

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki teknik komunikasi tersendiri termasuk pada komunikasi antara guru dan siswa. Dalam kamus, teknik adalah cara atau kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya. Teknik adalah cara untuk menunjukkan atau menyampaikan sesuatu pada orang lain agar dapat dipahami secara baik dan maksimal. Teknik dapat dikatakan sebagai pendekatan secara sederhana tentang kenyataan yang ada. Teknik-teknik dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata latin yaitu *communis* yang bermakna sama (*common*). Jika kita melakukan komunikasi, baik secara pribadi, kelompok, verbal ataupun non verbal bisa berlangsung dalam prosesnya, harus adanya kesamaan makna dan sistem isyarat yang sama.¹

Pendidikan merupakan proses yang panjang dan melibatkan banyak unsur seperti pendidik, administrator pendidikan, proses, komunikasi, peserta didik, pesan-

¹ M. Nesor, *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa*, Vol. 7, No.1, Februari 2014, hlm. 154

pesan, atau informasi pendidikan dan disertai adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan yang dimaksud. Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Hal ini setidaknya tampak dalam proses instruksional, yang dalam dunia pendidikan sampai saat ini masih menduduki posisi dominan. Pada sektor administrasi atau manajemen pendidikan dan juga sektor bimbingan dan penyuluhan, proses komunikasi tetap menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya. Sebab tidak akan terjadi proses manajerial, bimbingan ataupun penyuluhan tanpa keterlibatan peran-peran komunikasi secara langsung.²

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi, yaitu komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, antara siswa dengan guru. Guru dengan siswa terlibat dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Hal tersebut berjalan sebagai pembentukan (*transform*) dan pengalihan (*transfer*) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator (pendidik, guru) kepada komunikan (subyek didik, siswa) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antar guru dan siswa akan membawa hasil

² H.Pawit M Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 19

pembelajaran yang baik. Sebaliknya komunikasi yang terhambat akan berimplikasi kurang baik terhadap hasil pembelajaran.³

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu proses pembelajaran, guru dituntut mampu menampilkan cara penyampaian materi dengan baik dengan menggunakan teknik komunikasi yang tepat.⁴ Persoalan kekurangan pahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya, komunikasi yang terhambat bisa karena guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemampuan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi kurang bagus terhadap hasil pembelajaran.⁵ Sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam Q.S Ar-Rahman/55:4 :

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “*Mengajarnya pandai berbicara.*”

Maka dari itu, betapa pentingnya sebuah komunikasi (berbicara) dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal atau sesuai dengan standar kompetensi.

Proses pendidikan memang sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan serapan informasi secara instruksional, manajerial, dan

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hlm. 205

⁴ *Ibid.*....hlm 205

⁵ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 53.

proposional. Artinya, hampir tidak ada proses pendidikan tanpa melalui komunikasi dan informasi.⁶

Berbeda dengan komunikasi untuk hal-hal yang lainnya, komunikasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, yakni untuk mengubah perilaku sasaran (peserta didik) ke arah yang lebih berkualitas, ke arah yang positif. Komunikasi pendidikan mempunyai tanggungjawab itu karena memang harus bisa dipertanggungjawabkan pada akhir dari suatu proses yang dilaksanakannya, yakni melalui suatu evaluasi hasil pendidikan. Jika hasil dari evaluasinya menunjukkan nilai yang jelek atau mengarah kepada hasil yang negatif, itu bukan semata-mata kurangberhasilan peserta pendidikan dalam mengikuti proses komunikasi pendidikan, melainkan juga menunjukkan kegagalan komunikasi pendidikan yang disampaikan oleh komunikator pendidikan di lapangan. Kalau siswa bodoh, bukan semata-mata siswanya yang tidak pandai, melainkan gurunya yang tidak berhasil menyampaikan pesan-pesan atau informasi pendidikan melalui penggunaan proses komunikasi yang tepat.

Dengan kata lain, informasi pendidikan yang disampaikan tidak komunikatif, atau mungkin juga karena yang disampaikan atau yang dikomunikasikannya bukan informasi pendidikan. Sebab bisa saja sang guru dalam menyajikan materi pendidikannya terlalu tinggi tingkat penalarannya, mungkin juga tidak runtut

⁶ H.Pawit M yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan.....*hlm.19

penyampaiannya, salah menggunakan metode komunikasi, salah memilih strategi, kurang cocok menggunakan media komunikasi dan sebagainya.⁷

Berangkat dari uraian diatas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut: **“Pengaruh Kemampuan Guru dalam Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 02 Sumbergempol”**. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMPN 02 Sumbergempol.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan penelitian yang berkaitan dengan latarbelakang skripsi diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.
2. Guru pendidikan agama Islam kurang begitu menguasai teknik komunikasi dalam proses pembelajaran.
3. Guru pendidikan agama Islam kurang menyadari bahwa teknik komunikasi dalam pembelajaran itu penting.

⁷ *Ibid*....hlm. 20

4. Peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi informatif terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol
2. Penelitian ini terbatas pada pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif terhadap hasil peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol
3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar ranah kognitif peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Adakah pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi informatif terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol?
2. Adakah pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol?

3. Adakah pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik r siswa di SMPN 02 Sumbergempol ?

E. Tujuan Pembahasan

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi informatif terhadap hasil belajar siswa peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi informatif dan persuasif secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang di anggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (Ha)

- a. Ada pengaruh signifikan antara kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi informatif terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol.
- b. Ada pengaruh signifikan antara kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol.
- c. Ada pengaruh signifikan antara kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang teknik komunikasi informatif dan persuasif

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) Hlm. 67

guru terhadap hasil belajar peserta didik. Dan sebagai khasanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan teknik komunikasi guru dalam pembelajaran.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru tentang teknik komunikasi dalam pembelajaran sehingga mampu menerapkan dengan baik

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik

berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kemampuan guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹

b. Teknik Komunikasi Informatif

Teknik Komunikasi Informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun paralinguistik.¹⁰ Teknik komunikasi informatif, yakni suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain (komunikasikan) mengerti dan tahu. Bisa kita temukan teknik ini pada semua bentuk komunikasi personal, bentuk komunikasi media, ataupun bentuk komunikasi massa.¹¹

c. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik Komunikasi Persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini didasarkan pada kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan.¹² Teknik komunikasi persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau

⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 5

¹⁰ M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa.....* hlm. 154

¹¹ Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi, *Modul Teknik Komunikasi dan Presentasi*, hlm. 14

¹² M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa.....* hlm. 154

keyakinan, melakukan suatu perubahan atau kegiatan dan lain sebagainya. Teknik ini berlangsung dengan personal contact yang memungkinkan komunikator mengetahui, memahami, dan menguasai:

a). *Frame of reference* komunikasi selengkapnya, b). Kondisi fisik dan mental komunikasi sepenuhnya, b). Suasana lingkungan pada saat terjadinya komunikasi, dan d). Tanggapan komunikasi secara langsung.¹³

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik baik berupa angka atau huruf dengan kriteria tertentu sebagai gambaran atau bentuk dari hasil belajar.¹⁴

2. Secara Operasional

- a. Teknik Komunikasi Informatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik berupa materi pembelajaran. Indikator yang peneliti gunakan : (1) mampu memberitahu, (2) menyampaikan informasi sesuai materi pembelajaran
- b. Teknik Komunikasi Persuasif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi yang dilakukan oleh seorang guru

¹³ Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi, *Modul Teknik Komunikasi dan Presentasi*, hlm. 14

¹⁴ Hamzah B, *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 213

yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku.

Indikator yang peneliti gunakan : (1) mampu mengubah sikap/tingkah laku peserta didik, (2) mampu mengubah pendapat peserta didik

- c. Hasil Belajar yang di maksudkan dalam penelitian ini hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan sebagai evaluasi akhir dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran disekolah. Variabel ini diukur dengan indikator dari hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. Sistematika Penelitian

Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi skripsi terdiri dari: Bab I Pendahuluan terdiri: A. Latarbelakang, B. Identifikasi Masalah, C. Batasan Masalah, D. Rumusan Masalah, E. Tujuan Penelitian, F. Hipotesis, G. Manfaat Penelitian, H. Penegasan Istilah, I.Sistematika Penulisan

Bab II Kajian Pustaka terdiri: A. Tinjauan tentang Kemampuan Guru, B. Tinjauan tentang Teknik Komunikasi Pembelajaran, C. Tinjauan tentang Hasil Belajar, D. Tinjauan tentang Keterkaitan Antar Variabel, E. Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri: A. Rancangan Penelitian, B. Variabel Penelitian, C. Populasi dan Sampel, D. Kisi-kisi Instrumen, E. Instrumen Penelitian, F. Data dan Sumber Data, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

Bab IV Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah.

Bab VI merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.